

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan formal yang disediakan oleh pemerintah maupun pihak swasta yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Kualitas yang dimiliki manusia tersebut akan berguna untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Namun ternyata ada banyak sekali masalah yang harus dihadapi oleh sekolah dalam proses menciptakan manusia yang berkualitas. Masalah-masalah itu timbul dari berbagai pihak antara lain siswa, guru, sarana dan prasarana sekolah, lingkungan sekolah bahkan dari orang tua siswa.

Sebagai konsekuensi dalam menekuni pendidikan di lembaga pendidikan sekolah, maka setiap anak didik dituntut untuk memiliki motivasi belajar. Dengan adanya motivasi belajar, maka ia memiliki daya tarik untuk memperhatikan atau berkonsentrasi terhadap pelajaran yang akan atau sedang dipelajari. Dalam kegiatan pendidikan, motivasi belajar memegang peranan penting sehingga anak didik belajar dan sukses dalam belajarnya.

Seperti halnya mata pelajaran IPS banyak siswa yang kurang berminat dan tidak begitu gembira ketika guru mengajarkannya. Dalam situasi belajar IPS partisipasi peserta didik sangat rendah atau cepat merasa bosan di dalam mengikutinya. Kurangnya motivasi belajar menyebabkan kurangnya kemauan siswa untuk menjadi yang terbaik di antara teman-temannya di sekolah. Salah satu

tujuan dari pelajaran IPS bagi peserta didik yaitu membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.

Adanya beberapa siswa yang mempunyai masalah dalam belajarnya seperti siswa malas belajar, acuh tak acuh, tidak bersemangat dalam aktivitas pelajaran IPS akan berdampak pada nilai yang diperoleh siswa. Untuk memperbesar peranan siswa dalam aktivitas pembelajaran, guru harus tahu teknik maupun keterampilan yang diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan berulangnya kembali perbuatan positif atau aktif dalam belajar. Siswa akan terdorong menyukai pelajaran IPS bila merasakan adanya kebutuhan terhadap pelajaran itu sehingga timbul usaha yang tinggi dalam belajar dan berprestasi.

Peneliti melihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 067252 Medan Deli, peneliti dapat mengetahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi masih tergolong rendah. Saat peneliti melakukan tes kepada siswa mengenai materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Fakta tersebut membuktikan kurangnya keinginan belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari sikap siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, antara lain : Siswa acuh tak acuh dalam belajar, suka bermain saat proses belajar mengajar berlangsung, suka mengganggu teman saat belajar, kurangnya dorongan dalam belajar, kegiatan belajar kurang menarik, lingkungan belajar kurang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru di kelas, yang menyatakan bahwa dari sekitar 30 orang siswa di kelas dalam pembelajaran IPS pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi terdapat 10 orang siswa yang termotivasi jadi dapat dipersentasekan dengan persentase 33,33 %, dan 20 orang siswa lainnya kurang termotivasi dalam belajar dengan persentase 66,66 %.

Masalah-masalah tersebut sering muncul pada proses pembelajaran IPS, khususnya pada materi kegiatan pemanfaatan sumber daya alam dan kegiatan ekonomi. Pada proses pembelajaran guru masih menggunakan metode yang tradisional, misalnya ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Guru juga kurang melakukan berbagai cara untuk menambah motivasi siswa dalam belajar, misalnya memberi penghargaan kepada siswa yang dinilai berprestasi, memuji siswa dengan tulus, memberi hukuman yang adil, memberikan senyuman kepada siswa ataupun memberikan kata-kata motivasi dan penguatan kepada siswa.

Dalam hal ini, guru dituntut untuk lebih teliti dan lebih cermat lagi dalam memilih berbagai model, metode ataupun strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam belajar dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Setelah mengetahui permasalahan siswa pada pelajaran IPS khususnya pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi, maka peneliti meminta izin untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan cooperative learning tipe Make a Match (Membuat Pasangan).

Pada metode pembelajaran ini, siswa akan belajar dengan mencari pasangan. Pembelajaran make a match merupakan pembelajaran Aktif, Interaktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), yaitu pembelajaran cooperative

learning yang mengutamakan kerja sama dan kecepatan di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam metode pembelajaran “*Make a Match*” menuntut keaktifan siswa. Keaktifan siswa tidak saja dalam menerima informasi tersebut secara efektif, mulai dari mencari pasangan, berdiskusi, menyajikan, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Semua itu melibatkan semua indra yang diperlukan dalam pembelajaran.

Dari pertimbangan tersebut di atas, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan judul “ **Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS dengan menggunakan Metode Cooperative Learning di kelas IV SD Negeri 067252 Medan Deli Tahun ajaran 2011/2012**”.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi berbagai masalah yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran, yaitu :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari IPS
2. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tidak bervariasi
3. Proses pelajaran yang kurang menarik dan terlalu terpusat kepada guru
4. Guru kurang kreatif dalam membantu siswa meningkatkan motivasinya
5. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum tepat
6. Sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai
7. Suasana lingkungan sekolah kurang mendukung

I.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari masalah yang lebih luas maka perlu dilakukan batasan masalah. Dalam penelitian ini yang menjadi batasan masalah adalah “Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pokok bahasan sumber daya alam dan kegiatan ekonomi dengan menggunakan Metode Cooperative Learning tipe Make a Match di kelas IV SD Negeri 067252 Medan Deli tahun ajaran 2011/2012”.

I.4 Rumusan Masalah

Dari pembatas masalah tersebut, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan Metode Cooperative Learning tipe Make a Match dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pokok bahasan sumber daya alam dan kegiatan ekonomi siswa kelas IV SD Negeri 067252 Medan Deli tahun ajaran 2011/2012 ?”

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe Make a Match pada pokok bahasan sumber daya alam dan kegiatan ekonomi siswa kelas IV SD Negeri 067252 Medan Deli tahun ajaran 2011/2012

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak seperti :

1. Manfaat Praktis

- Bagi siswa

1. Melalui penerapan cooperative learning tipe Make a Match diharapkan motivasi belajar siswa meningkat pada pokok bahasan sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.
2. Menjadikan proses belajar mengajar siswa menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
 - Bagi guru
 1. Dapat meningkatkan pengetahuan tentang berbagai jenis pembelajaran, khususnya penggunaan cooperative learning tipe Make a Match.
 2. Meningkatkan kemampuan mengajar guru
2. Manfaat Teoritis
 - Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian sejenisnya.
 - Menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk memotivasi guru untuk melakukan inovasi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran dan membantu pihak sekolah dalam menjalin komunikasi yang positif dengan siswa.

